

Makna dan Strategi Kewirausahaan Usaha Kuliner Pagi Hari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga dan Keberlanjutan Usaha

Ery Suryanti¹, Hendra Lesmana², Bernadette Cahya Putri Utami³

^{1,2,3}Fakultas Teknik Dan Informatika, Program Studi Sistem Informasi Akuntansi
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, Apr 6 2026

Revised, Apr 10 2026

Accepted, 24 Apr 2026

Keywords:

Entrepreneurship
Morning culinary business
Family economy
Business sustainability

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive study, namely research that produces descriptive data in oral or written form. By using a qualitative descriptive approach and the research objects are six morning business actors using a purposive sampling technique. The data used are primary and secondary data, data obtained from observations, data obtained also comes from direct surveys at sales locations and various information obtained to complement the research data. The purpose of this study is to analyze the meaning and strategy of morning culinary entrepreneurship in improving family economics and business sustainability. Data analysis techniques from data presentation to data collection. The results of the study indicate that morning culinary businesses have an important role in the family economy. Morning culinary entrepreneurs earn income from sales to meet daily needs. Business sustainability is supported by the skills of processing ingredients into products and motivational encouragement from the family. This study also provides an overview that morning culinary businesses have the potential to empower the family economy by improving skills, product innovation and support.

Corresponding Author:

Ery Suryanti

Fakultas Teknik dan Informatika, Program Studi Sistem Informasi Akuntansi,
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Jl. Sipelem No 22, Kraton, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia 52112

Email: erisuryanti.esi@bsi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kegiatan usaha dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga serta untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari baik pada keluarga dan perekonomian masyarakat. Kegiatan wirausaha pada skala usaha keluarga banyak dilakukan masyarakat pada usaha penjualan makanan pagi hari dengan wujud usaha rumah tangga. Dengan usaha kuliner pagi hari dapat membantu masyarakat yang tidak siap dalam penyajian makan pagi, atau keluarga yang tidak dapat menyiapkan makanan pagi hari karena keterbatasan waktu sebelum beraktifitas. Usaha yang dijalankan seseorang atau keluarga merupakan suatu bentuk keberanian dalam mengambil resiko berusaha dan juga merupakan bentuk kreatifitas baik seseorang maupun keluarga yang menjalankan usahanya dengan ketrampilan tersebut dan mampu bertahan. Kreatif adalah mampu menghasilkan suatu produk yang belum ada sedangkan inovatif adalah mengembangkan sesuatu yang ada sedangkan nilai tambah adalah sesuatu yang memiliki nilai lebih dari sebelumnya (Kalimantara et al., 2020). Dari peluang usaha yang ada dapat memanfaatkan waktu dan ide serta gagasan untuk menjalankan usahanya. Dari arti tersebut maka kreativitas dan inovatif adalah karakter yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dan siapa pun yang ingin menjadi entrepreneur sukses dan maju berkembang (Asroni & Indonesia, 2021). Menurut (Sulistiyani et al., 2024) dalam Hendarwan & & Darma, Wirausahawan sukses adalah seseorang yang termotivasi dengan

semangat serta jiwa kewirausahaan dan kompetensi dengan didasari oleh ilmu pengetahuan mampu untuk mengambil resiko dalam usaha, keterampilan dan kualitas individu dengan sikap yang ramah dan menjalin komunikasi yang baik dan etika dalam usaha menjaga norma yang ada dan juga bersikap jujur dalam menjalankan usahanya. (Hendarwan & & Darma, 2018). Oleh karena itu usaha kuliner tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan tetapi sebagai pemberdayaan ekonomi keluarga serta keberlanjutannya.

Kegiatan usaha kuliner yang ada pada pagi hari menjadi salah satu kegiatan yang menyiapkan makanan pagi hari usaha ini membantu masyarakat sekitarnya yang memiliki keterbatasan waktu dalam menyiapkan makanan pagi hari. Kegiatan ini merupakan fenomena ekonomi di berbagai daerah. Berbagai macam jenis makanan yang ada pada pagi hari dikarenakan banyaknya usaha disektor kuliner seperti penjual bubur ayam, nasi uduk serta sampai pada jajanan yang ada pada kawasan pemukiman, perkantoran juga pada sekolah – sekolah. Perencanaan yang matang serta tujuan yang dicapai, serta kemampuan inovasi produk dengan adaptasi teknologi maka produk tersebut akan terus dicari oleh konsumen. Permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha, harus dipisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. pengelolaan keuangan yang benar akan dapat diketahui berapa jumlah keuntungan yang didapat serta diketahui biaya – biaya lainnya. Pada pelaku usaha pagi hari minimnya pemanfaatan teknologi dan hanya dengan penjualan tradisional saja tanpa menggunakan teknologi. Dalam penjualan juga perlu adanya inovasi produk dan menjaga kualitas produk serta pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang.

Bentuk usaha kecil keluarga pada pagi hari menjadi salah satu kegiatan usaha tumbuh dan berkembang disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat yang membutuhkan makanan yang siap di pagi hari banyak kalangan masyarakat yang membutuhkan berbagai jenis makanan pagi sesuai dengan selera sehingga usaha itu muncul dan jumlahnya bertambah banyak seiring mengikuti kebutuhan pasar dan melekat pada kehidupan sosial masyarakat. Usaha kecil atau menengah dapat menunjang perekonomian keluarga dengan mempertahankan usaha tersebut maka pendapatan keluarga akan terus ada sehingga peningkatan perekonomian keluarga terwujud. Agar usaha tetap bertahan dan berkembang perlu adanya strategi yang matang dengan tujuan agar usaha tersebut dapat berjalan dan berkelanjutan. Tingginya permintaan terhadap berbagai jenis makanan pada pagi hari baik makanan tradisional maupun makanan berbagai produk inovasi yang di tawarkan bahwa usaha mikro dan kecil ini pada bidang kuliner memiliki manfaat untuk menopang perekonomian keluarga. Pelaku usaha menerapkan strategi kewirausahaan yang matang karena persaingan diantara pelaku usaha sehingga penting sekali menerapkan strategi wirausaha yang tepat. Keberhasilan usaha kuliner sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik, pengelolaan keuangan, adaptasi teknologi sehingga akan membuat usaha ini menjadi lebih baik lagi sehingga temuan tersebut memperkuat bahwa usaha kuliner pagi hari memerlukan strategi yang dapat menopang usaha tersebut menjadi berkembang dan berkelanjutan.

Usaha keluarga pada sektor kuliner merupakan aktifitas masyarakat yang sangat penting karena dalam mempersiapkan makanan sebelum aktifitas kerja atau sekolah dimulai kegiatan usaha pagi hari mulai dari pagi hari dan menjelang siang, dan banyak dari pelaku usaha ini merupakan usaha keluarga dan aktifitas dari kegiatan ini juga rutin setiap harinya dari mulai mempersiapkan atau mengolah bahan menjadi produk yang siap dijual di pagi hari. Dengan banyaknya usaha di sektor kuliner juga dapat membuka lapangan pekerjaan baik untuk keluarga sendiri ataupun untuk masyarakat di lingkungan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Meskipun usaha kuliner ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Pada penelitian ini belum banyak informasi yang lebih mendalam tentang motivasi serta strategi yang membuat usaha ini tetap berjalan serta usaha yang berkelanjutan. Tidak hanya itu pelaku usaha juga mampu mempertahankan usahanya di tengah persaingan serta bagaimana penggunaan teknologi bagi usaha kuliner pagi hari. Sehingga perlu adanya penelitian agar dapat memberikan gambaran serta pemahaman bahwa upaya usaha kuliner pagi hari selain meningkatkan perekonomian keluarga juga kemampuannya dalam mempertahankan usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat pemahaman tentang kuliner pagi hari baik sebagai sumber pendapatan keluarga juga menjadi penggerak ekonomi di daerah tersebut. Pelaku usaha kuliner pagi hari memiliki banyak tantangan antara lain dari pengelolaan keuangan, bagaimana mengembangkan inovasi produk serta pemanfaatan teknologi oleh karena itu perlu adanya

pembahasan tentang strategi kewirausahaan yang ada pada usaha pagi hari serta hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat. Berdasarkan uraian maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana makna kuliner pagi hari dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan bagaimana strategi usaha yang dibuat agar usaha tetap bertahan dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis makna kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga

2. METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada pelaku usaha kuliner pagi hari. Waktu kegiatan penelitian dilakukan pada pagi hari antara waktu makan pagi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kegiatan usaha yang dilakukan serta permasalahan yang ada pelaku kegiatan usaha kuliner pagi hari. Pada kegiatan observasi peneliti hanya mengamati kegiatan usaha yang dilakukan beberapa pelaku usaha kuliner pagi hari. Objek dalam penelitian ini adalah beberapa pelaku usaha kuliner pagi hari dari berbagai jenis makanan yang dijual pada pagi hari. Jumlah informan ada enam orang dari pemilik usaha dan anggota keluarga yang ikut terlibat. Teknik pemilihannya dengan purpose sampling berdasarkan pelaku usaha yang aktif dan memiliki banyak pengalaman dan pengelolaan usaha.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer dilakukan dengan observasi walaupun tidak terlibat langsung namun dengan observasi juga mampu menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan, beberapa informasi guna melengkapi penelitian serta berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian berisi beberapa data dari beberapa pendapat sehingga mampu untuk memberi gambaran pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data untuk penelitian yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Kewirausahaan Dalam Usaha Kuliner Pagi Hari

Makna kewirausahaan adalah sebuah proses kegiatan kewirausahaan untuk menciptakan nilai tambah melalui kegiatan pengelolaan usaha dari mulai pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi dengan berbagai resiko dan membuat produk yang lezat sehingga konsumen banyak yang tertarik atau membuat sesuatu yang dapat di jual yang berbeda dengan lainnya. Kegiatan kewirausahaan tidak hanya membuat produk atau mencari keuntungan saja namun harus ada perubahan pada produk dengan inovasi serta kreatif membuat produk baru, ada nilai tambah yang dimiliki. Kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat (Hasibuan et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, kewirausahaan kuliner pagi hari dapat membentuk kemandirian ekonomi keluarga tidak hanya serta – merta mencari keuntungan namun pelaku usaha juga memiliki pemikiran yang matang untuk menjalankan usahanya. Secara analisis bahwa pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk dapat menjalankan usahanya. Dari teori kewirausahaan pentingnya kreatifitas, inovasi dan keberanian dalam mengambil resiko usaha. Dari hasil wawancara dengan informan kedua berpendapat untuk usaha harus tetap jalan walaupun usaha dan hasilnya kecil harus tetap berjalan untuk menambah penghasilan keluarga. Sedangkan informan ketiga berpendapat harus tetap semangat karena penjualan ini satu satunya penghasilan utama.

Strategi Kewirausahaan Usaha Kuliner Pagi Hari

Beberapa strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha pagi hari antara lain:

Produk yang akan dijual. Pelaku usaha kuliner pagi hari menyiapkan menu yang biasa dijual, seperti makanan praktis, harga terjangkau serta kualitas rasa serta kebersihan makanan agar pelanggan tetap loyal pada produk yang dijual. Walaupun kuliner pagi hari para pelaku usaha ini tetap menjaga kualitas makanan serta makanan yang disajikan memiliki rasa yang lezat bagi konsumen sehingga konsumen akan datang kembali untuk membeli produk tersebut.

Harga produk yang dijual. Penentuan harga pada usaha kuliner pagi hari relatif murah dan dapat terjangkau oleh masyarakat. Dalam penjualan kuliner pagi hari ada juga yang menawarkan

paket hemat sehingga timbul adanya persaingan. Dengan menu yang sama dengan harga yang sama namun ada promosi dari produk yang ditawarkan.

Pelayanan pada konsumen. Pelayanan yang cepat dan ramah menjadi penentu dalam kegiatan usaha kuliner pagi hari karena banyaknya konsumen yang memiliki keterbatasan waktu sebelum beraktifitas. Sikap yang ramah serta komunikasi yang baik dengan konsumen mampu menciptakan pengalaman yang positif yang mendorong pelanggan untuk datang kembali.

Lokasi yang tepat untuk penjualan. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sangat menguntungkan konsumen, dengan lokasi di depan jalan raya juga dapat mempengaruhi jumlah pelanggan yang datang.

Promosi dilakukan masih sederhana namun ada beberapa pelaku usaha menggunakan Whasapp dalam kegiatan penjualannya. Meskipun masih sederhana strategi yang efektif dapat meningkatkan daya tarik pembeli, promosi yang diberikan kepada pelanggan atau konsumen juga dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan.

Secara analisis keberhasilan usaha pasti mempunyai rencana yang matang agar tujuan bisnis atau usaha dapat tercapai dengan produk, harga, pelayanan serta lokasi. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan bahwa entrepreneurship merupakan hal yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kesejahteraan atau kemakmuran untuk individu dan juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya. (Ramadlani et al., 2023). Berwirausaha keinginan untuk dapat memaksimalkan sumber energi, dalam bentuk keahlian kreativitas penuh perhitungan, sehingga bisa menghadapi rintangan atau hambatan untuk meraih kesuksesan (Komariah, 2022). Hasil wawancara dengan informan ke empat berpendapat bahwa dengan memanfaatkan media social agar pembeli yang datang bertambah.

Peran Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Kewirausahaan menjadi pilihan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup baik untuk dirinya, keluarganya serta lingkungan masyarakat. Selain itu, kewirausahaan juga salah satu faktor penting dan dapat menjadi penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur (Khamimah, 2021). Menurut Dipoyudo, kesejahteraan didefinisikan sebagai kemakmuran (prosperity) sebagai keadaan di mana kebutuhan manusia dipenuhi dengan wajar, secara konsisten, dan terus-menerus (Jurnal et al., 2024). Berdasarkan penelitian lapangan bahwa usaha kuliner mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan juga mampu meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh antara strategi bisnis terhadap kinerja bisnis Penelitian yang dilakukan oleh (Hartato & Handoyo, 2021). Secara analisis keberhasilan usaha kuliner pagi hari dari mulai ketrampilan serta pengelolaan usaha sampai pada keberhasilan. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan pentingnya kreatifitas, inovasi dan keberanian dalam mengambil resiko usaha. Selain peningkatkan ekonomi keluarga juga memiliki peranan membuka lapangan kerja bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dari hasil wawancara informan kesatu bahwa penjualan kuliner pagi hari untuk kebutuhan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha

Faktor Pendukung Usaha

Faktor pendukung keberhasilan kuliner pagi hari adalah lokasi yang strategis memudahkan akses konsumen terutama konsumen yang beraktifitas di pagi hari serta ketrampilan memasak yang baik yang dimiliki pelaku usaha pagi hari sangat berpengaruh pada berkualitas produk yang dihasilkan dengan menjaga kebersihan serta makanan yang diolah memiliki rasa yang nikmat, kebersihan makanan dan penyajian yang menarik akan mendorong konsumen untuk datang dan membeli produk dan membeli kembali. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Secara analisis ketrampilan serta kreatifitas dalam mengolah usaha menjadi faktor penentu dalam keberhasilan. Hal ini juga sejalan dengan teori kewirausahaan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan sumberdaya kreatif, inovatif dan menciptakan nilai tambah. Dan hasil wawancara dengan informan ke enam adalah setiap hari penjualan pasti akan ada yang datang membeli.

Faktor Penghambat Usaha

Adapun faktor penghambat adalah adanya persaingan dengan pelaku usaha yang serupa menawarkan produk dan harga yang hampir sama sehingga mengharuskan pelaku usaha mampu bersaing yaitu dengan inovasi produk serta pelayanan, faktor penghambat lainnya juga tentang harga bahan baku, kenaikan bahan baku akan menambah biaya produksi sehingga laba atau keuntungan dapat berkurang untuk pelaku usaha harus dapat menyesuaikan harga yang tepat agar tidak mengalami kerugian. Namun saat cuaca hujan maka pembeli yang datang akan berkurang sehingga penjualan kuliner pagi hari ini juga dipengarugi oleh cuaca. Secara analisis keterbatasan pada saat pengelolaan usaha sangat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain kenaikan harga bahan baku maka harus bisa juga pengelolaan keuangan. Dari hasil wawancara dengan informan ke dua adalah kadang harga bahan baku naik sehingga keuntunganya menjadi berkurang.

Strategi Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan kegiatan usaha keluarga merupakan kemampuan suatu keluarga dimana usaha tersebut tetap berjalan, menguntungkan dan juga bertahan dari generasi ke generasi. Menurut Handayani bahwa keberlanjutan usaha keluarga merupakan bentuk konsistensi, dimana keberlanjutan usaha keluarga merupakan proses yang baik serta meliputi strategi untuk mempertahankan usaha, pengembangan usaha, dan pertumbuhan dengan berbagai persaingan yang ada (Gusniasari & Arisha, 2023). Secara analisis Untuk menjaga keberlanjutan usaha pelaku usaha harus melakukan beberapa upaya seperti inovasi pada produk, menjaga kualitas makanan serta meningkatkan pelayanan pada pelanggan. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan bahwa kreatifitas dan inovasi merupakan kunci dalam mempertahankan usaha dan keberlangsungan usaha ditengah persaingan pasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Makna dan Strategi Kewirausahaan Usaha Kuliner Pagi Hari Dalam Meningkatkan Perekonomian keluarga dan Keberlanjutan. Banyak keluarga yang mendirikan usaha pagi hari untuk memenuhi kehidupan sehari – hari karena dari sumber usaha ini mereka mendapatkan pendapatan untuk keluarga, ada juga pelaku usaha pagi hari yang memiliki pekerjaan formal namun tetap dapat menjalankan usaha pagi hari ini untuk menunjang pendapatan keluarga sehingga tidak tergantung pada penghasilan dari pekerjaan formal tersebut. Kewirausahaan pada pagi hari merupakan wujud kemandirian keluarga karena dengan mendirikan usaha pada pagi hari pelaku usaha ini sudah mempersiapkan produk yang akan dijual di pagi hari dari mulai pengelolaan bahan mentah menjadi produk jadi dari sejak dini hari selain itu juga pelaku usaha pagi hari mencerminkan kerja keras, keberanian dalam mengambil resiko. Strategi kewirausahaan yang ada pada usaha kuliner pagi hari meliputi strategi harga, produk, lokasi, pelayanan yang cepat dan ramah. Usaha ini juga dapat untuk membuka lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga juga masyarakat sekitarnya. Keberhasilan usaha di pengaruhi oleh ketrampilan pelaku usaha kuliner dengan ketrampilan mengolah makanan menjadi makanan yang menarik dengan rasa yang enak serta keramahan pada pelanggan akan membuat pelanggan menjadi pelanggan yang tetap dan setia untuk datang Kembali. Dalam strategi keberlanjutan usaha perlu adanya inovasi produk dalam kegiatan usaha agar pembeli tidak merasa bosan yaitu inovasi menu, menjaga kualitas makanan. Dari hasil pendapatan penjualan usaha kuliner pagi hari, pelaku usaha juga harus mampu pengelola keuangan yang baik memisahkan keuangan pribadi dan hasil usaha serta dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar sistem penjualannya memiliki jangkauan yang luar akan membuat bertambahnya jumlah pembeli serta peningkatan pendapatan usaha. Adapun hasil dari penelitian ini bagi UMKM perlu adanya inovasi produk agar mampu bersaing serta pengelolaan keuangan usaha dengan baik serta perlu adanya dukungan dalam pemberian akses modal guna mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Saran bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh pendapatan secara rinci serta menambah jumlah informan agar informasi yang didapat lebih lengkap lagi.

REFERENSI

Asroni, A., & Indonesia, U. I. (2021). *URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENANGGULANGI PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA*. 2, 112–120.

- Gusniasari, A., & Arisha, B. (2023). *Analisis Keberlanjutan Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi kasus Usaha tempe Mbah Sibon Desa Bunga Tanjung Nipah Panjang)*. 1(6), 148–161.
- Hariadi, D., & Martoatmodjo, S. (2012). *Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 1(8), 1–21. <https://jurnal.imsi.or.id/index.php/jmmib/article/download/12/12>
- Hartato, F., & Handoyo, E. (2021). *Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan strategi bisnis terhadap kinerja bisnis kuliner*. III(4), 980–989.
- Hasibuan, S. A., Harahap, H. J., & Lubis, A. (2024). *PADA USAHA ES KOLDING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (STUDI KASUS LINGKUNGAN III PASAR SIBUHAN)*. 3(2).
- Jurnal, J., Ekonomi, P., Makan, R., Suka, H., Kec, R., Kanan, S., Labuhan, K., Selatan, B., Nasution, R. A., Syahriza, R., & Daulay, A. N. (2024). *Analisis Keberlanjutan Usaha Kecil Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 8(3), 939–955. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.27715>
- Kalimantara, A., Pelita, N., Subang, J., & Subang, J. (2020). *KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA PADA PENINGKATAN MUTU GURU*. 03(01), 32–43.
- Khamimah, W. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia*. 4(3), 228–240.
- Komariah, K. (2022). *Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 8(03), 3703–3711.
- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020). *Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)* Novemy. *Excellent*, 7(1), 69–75. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent/article/view/627>
- Prayoga, F., & Febrian, A. (2024). *PENGARUH PROMOSI DAN STRATEGI PENJUALAN TERHADAP Pendahuluan*. *Of Management and Sharia Business*, 2(1), 47–57.
- Ramadhani, A. S., Fajri, N., Araujo, A. De, & Santos, D. (2023). *STUDI LITERATUR: STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA*. 5492(1), 11–18.
- Sulistiyani, T., Amalya, N. T., Harsono, Y., Masalah, A., Sosial, B., Kunci, K., & Keluarga, P. (2024). *Peluang dan strategi usaha baru dalam meningkatkan ekonomi keluarga*. 4(1).
- Tahirs, J. P., & Kannapadang, R. S. (2018). *Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner)*. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 1(2), 89–96. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/95>
- Yulianto, D. (2020). *Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha*. *Pos Kota*, 1(1), 1-15.2. <https://poskota.co/2020/06/20/peran-pendidikan-dalam-pembentukan-jiwa-wirausaha/>